

# PITUTUR PESANTENAN

## Jurnal Ilmiah Pendidikan

**Eksistensi "Pasar Pekaulan Desa Gerit" terhadap Pembentukan Budaya Positif Peserta Didik SD Negeri Gerit 01**

Anggi Faisal., Safaat Zuhri., Sukma Kartika Abiddin., Mohammad Kanzunudin.

**Penggunaan Metode Permainan Roll The Can untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Penguasaan Part Of Speech pada Materi Descriptive Text bagi Peserta Didik Kelas X PPLG 2 SMK Negeri 1 Slawi Semester Gasal Tahun Pelajaran 2022/2023**

Nur Khikmah

**Pengaruh Budaya Sekolah dan Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Peningkatan Kinerja Gurudi SDN Agungmulyo Kecamatan Juwana Pati**

Siti Rumlah

**Peningkatan Pemahaman Tema Bumiku Materi Asean melalui Media MPI Siswa Kelas VI SDN Margomulyo Tayu Pati**

Asrofah

**Hubungan Kesenian dengan Kecanduan Game Online Mobile Legends Bang-Bang bagi Anak Sekolah Usia Remaja Desa Cendono Kabupaten Kudus**

Mulyo Prayitno

**Pelaksanaan Pengembangan Instrumen Penilaian Autentik Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Berbasis Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) pada Siswa Kelas IV SD Kecamatan Jati Gugus Ismoyo**

Stela Ramadhani Khalashnikov., Murtono., Santoso.

**Perancangan Sistem Informasi Business to Business (B2b) Pada CV. X**

Mokhamad Solikin

**Pemanfaatan Catatan Suara Whatsapp untuk Meningkatkan Hasil Pembelajaran Daring Tema Organ Gerak Manusia dan Hewan**

Muhammad Zamzam Rizka Susila Ardi

**Peningkatan Kemampuan Guru Mengelola Administrasi melalui Supervisi Berbasis Google Sites di SD Negeri Tlogowungu 02 Kabupaten Pati**

Rujiani

**Pengaruh Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kemampuan Guru Menyusun Modul Ajar di SD Negeri 3 Welahan**

Malikhatun

**Peningkatan Pemahaman Materi Tema 5 Ekosistem melalui Pendekatan Inquiry Terbimbing Siswa Kelas V SDN Sumberejo 01 Gunungwungkal Pati**

Rahmat Puji Basuki

## Penerbit

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat

Universitas Safin Pati

Volume 1

Nomor 2

April 2023

ISSN 2986-5948



## PENINGKATAN PEMAHAMAN MATERI TEMA 5 EKOSISTEM MELALUI PENDEKATAN INQUIRY TERBIMBING SISWA KELAS V SDN SUMBEREJO 01 GUNUNGWUNGKAL PATI

Rahmat Puji Basuki

[rpabas@gmail.com](mailto:rpabas@gmail.com)

SDN Sumberejo 01, Kab. Pati, Prov. Jawa Tengah, Indonesia

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan motivasi dan pemahaman pembelajaran tema 5 Ekosistem melalui pendekatan inquiry terbimbing. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data utama dan data pendukung. Pada penelitian ini, data dikumpulkan dengan melalui tes, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan inkuiri terbimbing dapat meningkatkan motivasi belajar. Motivasi siswa meningkat pesat dari pra siklus 4 siswa atau 31%, Siklus I 6 siswa atau 45% dan Siklus II 12 siswa atau 92%. Penerapan media alam sekitar dapat meningkatkan pemahaman materi pada tema 5 “Ekosistem”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman belajar sebanyak 4 siswa atau 31% pada pra siklus, 9 siswa atau 69% pada siklus I dan 12 siswa atau 92% pada siklus II. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Penerapan Pendekatan Inkuiri Terbimbing dapat Meningkatkan Motivasi dan Pemahaman Belajar pada Tema 5 Ekosistem.

**Kata Kunci:** Motivasi Belajar, Pemahaman Pembelajaran, Pendekatan Inquiry Terbimbing

### Abstract

*This study aims to describe the increase in motivation and understanding of learning in theme 5 Ecosystems through a guided inquiry approach. This research uses a type of classroom action research (CAR) with the stages of planning, implementing, observing, and reflecting. This research was conducted in two cycles. The type of data collected in this study is in the form of main data and supporting data. In this study, data were collected through tests, observations and documentation. Data analysis used is qualitative and quantitative analysis. The results of the study show that the application of the guided inquiry approach can increase learning motivation. Student motivation increased rapidly from pre-cycle 4 students or 31%, Cycle I 6 students or 45% and Cycle II 12 students or 92%. The application of natural media around can increase understanding of the material on theme 5 "Ecosystem". The results showed that there was an increase in learning comprehension by 4 students or 31% in the pre-cycle, 9 students or 69% in cycle I and 12 students or 92% in cycle II. The conclusion of this study is that the application of the Guided Inquiry Approach can increase learning motivation and understanding in Theme 5 Ecosystems.*

**Keywords:** Motivation, Understanding of Learning, Guided Inquiry Approach.

## PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 merupakan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi. Kurikulum 2013 bertujuan untuk mencapai kompetensi yang dirumuskan dalam Standar Kelulusan (SKL). Dalam pembelajarannya, Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik yaitu pembelajarannya berpusat pada siswa. Implementasi Kurikulum 2013 SDN Sumberejo 01 Kec. Gunungwungkal Pati adalah hal yang baru. Masih banyak kesenjangan implementasi di daerah ini. Salah satu kelemahannya adalah kemampuan guru dalam mengontrol pembelajaran di kelas. Kemampuan seorang guru untuk mengarahkan pembelajaran mengarah pada prestasi siswa.

Pelaksanaan pengajaran di kelas sering dijumpai beberapa masalah yaitu, kurang antusiasnya siswa dalam menerima bahan pelajaran, kurangnya daya belajar siswa, dan kurangnya daya belajar siswa, sehingga hasil belajar kurang memuaskan. Berdasarkan fakta di atas, penulis merancang kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembentukan sikap, keterampilan dan pengetahuan, sehingga siswa lebih bersemangat, aktif, antusias dan senang belajar, sehingga pada akhirnya dapat meningkat. hasil belajar siswa, khususnya ketika mempelajari kurikulum 2013.

Rendahnya pemahaman belajar dan motivasi pembelajaran tema 5 ekosistem di SD Negeri Sumberejo 01 dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya sarana, dan prasarana yang memadai, situasi dan kondisi yang kondusif, faktor guru, faktor siswa, termasuk pemilihan dan penggunaan model pembelajaran.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Peningkatan Pemahaman Materi Tema 5 Ekosistem melalui Pendekatan Inquiry Terbimbing Siswa Kelas V SDN Sumberejo 01 Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020.

Rendahnya pemahaman belajar dan motivasi belajar pada Tema Ekosistem 5 SD Negeri Sumberejo 01 dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti sarana dan prasarana yang memadai, situasi dan kondisi yang mendukung, faktor guru, faktor siswa diantaranya pemilihan dan penggunaan model pembelajaran. Pada konteks tersebut, dilakukan penelitian Penelitian

Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman materi pokok 5 ekosistem melalui penelitian terbimbing pada tahun ajaran 2019/2020 Kelas V SDN Sumberejo 01 Semester I.

Harapan yang dicapai pada akhir pembelajaran ini adalah seluruh siswa Kelas V SDN Sumberejo 01 Gunungwungkal Pati mampu mencapai Indikator Keberhasilan Pembelajaran Topik Ekosistem 5 yang telah ditetapkan sebelumnya mencapai target antara 70 hingga 100.

Berdasarkan fakta di atas, peneliti bersama rekan mengidentifikasi masalah kesenjangan pembelajaran dalam ekosistem topik 5. Hasil refleksi ini mengungkap permasalahan dalam pembelajaran, 1 kejenuhan siswa dan kurangnya perhatian terhadap mata pelajaran selama proses belajar mengajar. 2 kurangnya fleksibilitas dalam belajar. 3. siswa belum memahami hubungan antar makhluk hidup. 4. guru tidak menjelaskan maksud dari materi. menurut peneliti, masalah ini harus segera diatasi, karena banyak implikasinya bagi siswa dan sekolah itu sendiri. sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk melihat peningkatan motivasi dan pemahaman pembelajaran tema 5 ekosistem melalui pendekatan inquiry terbimbing.

## KAJIAN PUSTAKA

### Pengertian Motivasi Belajar Siswa

Secara harfiah kata motivasi diambil dari “motif” yang diartikan sebagai “daya penggerak yang telah menjadi aktif” (Sardiman, 2001: 71). Motivasi adalah daya penggerak/pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan, yang bisa berasal dari dalam diri dan juga dari luar” (Dalyono, 2005: 55). Lebih lanjut, Sardiman, (1986:75) motivasi belajar adalah penggerak umum peserta didik, yang membangkitkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah kegiatan belajar sehingga tujuan yang dicapai mata pelajaran tercapai. Motivasi belajar adalah suatu keadaan yang berlaku dalam diri seseorang, yang didalamnya terdapat keinginan untuk melakukan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan.

Faktor yang mempengaruhi motivasi siswa adalah faktor internal dan eksternal, faktor

internal dipengaruhi oleh kemampuan siswa untuk belajar lebih giat dalam dirinya. Sedangkan faktor eksternal adalah pengaruh orang tua, guru dan teman yang membuat mereka menjadi siswa yang lebih aktif atau termotivasi untuk menghadiri kelas lebih banyak. Secara khusus, faktor-faktor in

Menurut Uno (2008), indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut. 1. Ada keinginan untuk berhasil, 2. Ada motivasi dan kebutuhan untuk belajar, 3. Ada harapan dan cita-cita untuk masa depan. 4. Belajar dihargai. 5. Belajar merupakan kegiatan yang menarik. 6. Lingkungan belajar kondusif.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ada dua aspek yang menunjukkan motivasi siswa, yaitu (1) motivasi intrinsik: Ada keinginan dan keinginan untuk sukses, ada motivasi dan kebutuhan untuk belajar, ada harapan dan cita-cita untuk masa depan, faktor fisiologis, dan (2) motivasi eksternal: ada kegiatan belajar yang menarik, ada lingkungan belajar yang kondusif.

### Hakikat Pembelajaran

Pembelajaran adalah menetapkan siswa sebagai sumber aktivitas belajar. Pada bagian ini istilah pembelajaran banyak dipengaruhi oleh kajian teknologi pembelajaran memandang bahwa pembelajaran merupakan proses memfasilitasi siswa untuk berbuat belajar.

Menurut (Sanjaya,2006:78) dalam istilah “pembelajaran” yang lebih dipengaruhi oleh perkembangan hasil-hasil teknologi yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan belajar, siswa diposisikan sebagai subjek belajar yang memegang peranan yang utama, sehingga *setting* proses belajar mengajar siswa dituntut kreativitas secara penuh bahkan secara individual mempelajari bahan ajarnya.

Menurut Hamalik (2005:57) pembelajaran merupakan kombinasi yang tersusun dari unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Ditinjau dari pengertian diatas, maka siswa adalah subjek di dalam pembelajaran. Sehingga guru harus banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dan kreatif

dalam belajar. Guru harus memberikan fasilitas belajar kepada siswa agar siswa tidak mengalami hambatan.

Pembelajaran terfokus kepada pengaturan lingkungan sebagai wadah kegiatan pembelajaran seperti dikemukakan oleh corey (Sagala, 2005:61) bahwa pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset dari pendidikan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan pengaturan lingkungan untuk keperluan siswa dalam belajar.

### Pendekatan *Inquiry Terbimbing* dalam Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran *Inquiry Terbimbing* merupakan metode pembelajaran yang memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar dan mengkonsep pengetahuannya sendiri.

Menurut Sunaryo (1998), melakukan inkuiri berarti melibatkan diri dalam tanya jawab, mencari informasi melakukan penyelidikan. Sedangkan menurut (Sanjaya, 2008) Model pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Lebih lanjut menurut (Hartono, 2013:72) Model Inkuiri terbimbing adalah suatu model pembelajaran inkuiri yang dalam praktiknya guru memberikan bimbingan dan petunjuk bagi siswa.

Menurut Hamalik dalam (Sutrisno, 2012: 212), metode penemuan terbimbing adalah metode pengajaran yang menekankan pembelajaran individual, manipulasi objek, dan percobaan siswa sebelum membuat generalisasi sampai siswa mengetahui konsepnya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis inkuiri terbimbing adalah pembelajaran yang menawarkan kesempatan kepada siswa untuk belajar berpikir kritis. Kerangka pemikiran berikut ini dapat dibangun berdasarkan kajian pustaka dan landasan teori para ahli, serta kajian

yang dilakukan oleh beberapa peneliti. Pembelajaran merupakan interaksi antara siswa dan guru. Dalam interaksi ini konsep-konsep pengetahuan ditransfer, beberapa konsep bersifat abstrak dan karenanya memerlukan metode atau metode yang tepat. Jadi jelas jika Anda menggunakan metode yang tepat, proses interaktif akan berhasil.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti berkeyakinan bahwa ketika metode pembelajaran inkuiri terbimbing digunakan dalam proses pembelajaran, maka siswa akan senang belajar sambil berpetualang di lingkungan sekolah.

Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban penelitian sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Hipotesis yang peneliti ajukan adalah: 1) Melalui Pendekatan Inquiry Terbimbing, Motivasi belajar Tema 5 “Ekosistem” siswa Kelas V SDN Sumberejo 01 Gunungwungkal Pati Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020 dapat ditingkatkan menjadi kriteria baik sebesar minimal 75%. 2) Pemahaman belajar Tema 5 “Ekosistem” siswa Kelas V SDN Sumberejo 01 Gunungwungkal Pati Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020 dapat ditingkatkan melalui penggunaan pendekatan inquiry terbimbing sebesar 85% secara Klasikal.

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di kelas V SDN Sumberejo 01, Kecamatan Gunungwungkal, Kabupaten Pati. Adapun dipilihnya kelas tersebut sebagai tempat penelitian karena: 1) Peneliti adalah guru kelas V SDN Sumberejo 01 sehingga memudahkan proses penelitian. 2) Ada kesesuaian antara metode yang dipilih guru dengan perkembangan usia, fisik, mental siswa Kelas V SD. 3) Tersedianya lingkungan belajar di sekitar sekolah yang memadai untuk belajar.

Penelitian dilakukan selama 3 bulan, dimulai bulan Agustus dan berakhir bulan Oktober 2019 Subjek penelitian adalah motivasi dan pemahaman belajar Tema 5 “Ekosistem” siswa Kelas V SDN Sumberejo 01, Kecamatan Gunungwungkal, Kabupaten Pati sejumlah 13 siswa dengan distribusi siswa laki-laki 9 siswa dan siswa perempuan ada 4 siswa. Siswa SDN Sumberejo 01 Gunungwungkal Pati.

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data utama dan data pendukung. Sumber utama adalah nilai hasil ulangan tentang kompetensi pemahaman materi hubungan antar makhluk hidup pada tema menuju ekosistem, pengamatan proses dan perubahan perilaku belajar siswa. Sedangkan data pendukung adalah data-data penelitian termasuk foto-foto kegiatan pembelajaran.

Pada penelitian ini, data dikumpulkan dengan melalui tes, observasi dan dokumentasi. 1) Tes, Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah lisan, mempresentasikan hasil diskusi. Tes tertulis untuk melihat sejauh mana penguasaan konsep perkembangbiakan makhluk hidup oleh siswa. 2) Observasi, Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap subjek yang diteliti. Dalam hal ini yang diamati adalah Motivasi belajar siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan proses pembelajaran secara umum. Dalam penelitian ini observasi dilakukan oleh teman sejawat yang bernama Ibu Siti Ruaimah, S.Pd. guru kelas IV SDN Sumberejo 01. 3) Dokumentasi, Data yang diambil berupa foto-foto kegiatan pembelajaran dan hasil belajar siswa berupa lembar tes formatif.

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah 1) Butir Soal Tes yaitu Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah berupa lembar tes tertulis meliputi soal pilihan ganda dan isian singkat. 2) Lembar Pengamatan yaitu Lembar pengamatan digunakan sebagai instrumen untuk mengamati bagaimana proses pembelajaran melalui pendekatan Inquiry Terbimbing dapat terlaksana dengan baik.

Validasi data dalam penelitian ini meliputi, 1) Validasi Instrumen Tes, Validitas merupakan ukuran dari instrumen yang digunakan dalam penelitian. Validitas tes pada penelitian ini menggunakan validitas isi (*content validity*). Validitas isi ialah derajat dimana sebuah tes evaluasi mengukur cakupan substansi yang ingin diukur. Dalam penelitian ini tes dikatakan valid jika mengukur kemampuan tentang konsep perkembangbiakan makhluk hidup. 2) Validasi motivasi belajar siswa, Pada proses pembelajaran (observasi) validitas data diperoleh melalui pengamatan saat pembelajaran berlangsung.

Pengamatan dilakukan untuk melihat sejauh mana peningkatan peranan siswa dalam menjalankan langkah-langkah metode pembelajaran Inquiry Terbimbing.

Analisis data merupakan bagian terpenting dalam suatu penelitian karena dengan analisis data yang diperoleh pada penelitian yang dilaksanakan dapat memberikan arti yang berguna dalam memecahkan masalah dalam penelitian. Analisis data tentang hasil belajar dan Motivasi siswa dilakukan dengan metode deskriptif persentase. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Data hasil observasi dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif berdasarkan hasil pengamatan dan refleksi tiap siklus.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

SDN Sumberejo 01 Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten pati adalah sekolah yang berada di Pedesaan yang berada di lereng sebelah timur Gunung Muria dengan kondisi sekolah yang belum memenuhi sarana prasarana pembelajaran yang memadai. Tenaga pendidik dan kependidikan juga masih kurang dari kebutuhan yang sebenarnya.

### Motivasi belajar siswa

Pada pembelajaran sebelum siklus motivasi belajar siswa juga masih rendah. Siswa yang betul-betul mengikuti pembelajaran juga masih kurang siswa yang mempunyai motivasi tinggi baru 4 orang atau 31% sedangkan sisanya masih sedang dan rendah. Selengkapnya motivasi siswa sebelum siklus dapat kita lihat pada tabel berikut.

**Tabel 1.** Motivasi Belajar Siswa Pra Siklus

No	Motivasi	Jumlah Siswa	
		Jumlah	Persentase
1	Rendah	4	31 %
2	Sedang	5	38%
3	Tinggi	4	31%
Jumlah		13	100 %

Selain motivasi yang rendah guru juga belum berorientasi pada perubahan sikap siswa setelah pembelajaran. Siswa belum mengetahui nilai-nilai yang terkandung dalam

pembelajaran. Mereka tidak mengetahui apa dan bertujuan untuk apa mereka belajar dalam tema 5 ekosistem. Maka dalam penelitian ini guru mempunyai tujuan penelitian yaitu menargetkan adanya perubahan perilaku atau sikap siswa setelah belajar.

### Pemahaman Belajar

Pembelajaran pra siklus dilaksanakan di Kelas V SDN Sumberejo 01 tentang tema 5 “Ekosistem”, yang hasilnya terlihat pada hasil pengamatan (observasi) dan pemahaman belajar siswa. Pada evaluasi penulis mengukur pemahaman belajar siswa dengan tes tertulis. Masih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM atau kurang dari 70.

**Tabel 2.** Pemahama Belajar pada Pra siklus

No	Skor	Ketuntasan Belajar	Jumlah Siswa	
			Jumlah	Persentase (%)
1	≥ 70	Tuntas	4	31
2	<70	Belum Tuntas	9	69
Jumlah			13	100

Berdasarkan keterangan tabel di atas dapat kita ketahui bahwa siswa yang mencapai ketuntasan atau yang mendapatkan nilai 70 ke atas baru 4 orang siswa. Sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan atau yang mempunyai nilai di bawah nilai 70 adalah 9 orang siswa.

Pemahaman belajar yang kita lihat pada tabel di atas disebabkan karena metode pembelajaran yang dipergunakan oleh guru masih konvensional, yaitu metode ceramah yang masih dominan dan penggunaan alat peraga yang belum sesuai. Dengan adanya ceramah yang dominan menjadikan siswa menjadi pasif, kurang semangat, dan cenderung tidak memperhatikan penjelasan dari guru. Setiap diberi pertanyaan siswa tidak berkonsentrasi.

### Deskripsi Hasil Tiap Siklus

#### Siklus I

Proses pembelajaran yang dilakukan, peneliti berkolaborasi dengan teman sejawat untuk mendiskusikan rencana pelaksanaan

penelitian. Hal yang didiskusikan antara lain adalah: bagaimana pelaksanaan penelitian dan tempat yang dipilih. Yang tak kalah pentingnya adalah penyusunan RPP dan instrumen penelitian.

Siklus I terdiri dari tiga pertemuan yang masing-masing pembelajarannya selama 2 jam pelajaran. Pelaksanaan tindakan dalam penelitian siklus I ini berjalan sesuai apa yang telah direncanakan. Pada pertemuan I difokuskan pada penjelasan perkembangbiakan makhluk secara umum. Pertemuan II terfokus pada kegiatan mengamati perkembangbiakan tumbuhan di sekitar sekolah. Observer mengamati segala tindakan yang dilakukan oleh guru dan siswa. Pada pertemuan ketiga kegiatan dilakukan untuk mengulas materi yang telah diterangkan dan didiskusikan pada pertemuan sebelumnya. Kegiatan yang difokuskan untuk pertemuan ketiga adalah pengukuran Hasil Belajar siswa melalui tes formatif.

Observasi dilakukan oleh teman sejawat yang bernama Ibu Siti Ruamah, S. Pd. Pengamatan dilakukan pada pertemuan pertama dan kedua. Pengamat mengambil posisi di belakang kelas pada waktu pembelajaran di kelas dan mengikuti kegiatan siswa di luar ruangan. Hasil Belajar siswa pada siklus I telah dianalisis dengan tingkat ketuntasan seperti terlihat dalam tabel 4.3 berikut.

**Tabel 3.** Hasil Observasi Motivasi Belajar siswa Siklus I

No	Motivasi	Jumlah Siswa	
		Jumlah	Persentase (%)
1	Rendah	3	23
2	Sedang	4	31
3	Tinggi	6	46
Jumlah		13	100

Dilihat dari tabel diatas maka nampak siswa yang mempunyai motivasi tinggi ada 6 siswa atau 46%, tingkat motivasi sedang juga ada 4 siswa atau 31%, sedangkan sisanya tingkat motivasi rendah ada 3 siswa atau 23%

Pemahaman belajar siswa juga telah mengalami peningkatan dibandingkan dengan pra siklus. Adapun hasil selengkapny adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.** Pemahaman Belajar Siklus I

Jumlah Siswa

No	Skor	Ketuntasan Belajar	Jumlah	Persentase (%)
1	≥ 70	Tuntas	9	69
2	<70	Belum Tuntas	4	31
Jumlah			13	100

Dari Tabel di atas menunjukkan bahwa skor minimal tes yang dicapai siswa pemahaman belajar telah mencapai 69%. Terjadi peningkatan pemahaman belajar dari prasiklus 31% menjadi 69 % di siklus I.

Dilihat dari tabel diatas nampak siswa yang Tuntas menguasai materi perkembangbiakan makhluk hidup meningkat menjadi 9 siswa, sedangkan yang masih belum Tuntas tinggal 4 siswa. Rata-rata nilai siswa juga mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya.

Perlu dilanjutkan pada siklus II karena peningkatan motivasi belajar belum mencapai ketuntasan belajar sesuai dengan indikator kinerja.

### Siklus II

Pada tahap ini dilakukan tindak lanjut dari temuan pada siklus 1. Hal yang dilakukan adalah mempersiapkan perangkat pembelajaran misalnya RPP, lembar observasi, dan lembar analisis nilai. Siklus II terdiri dari tiga pertemuan yang dilaksanakan masing-masing dua jam pelajaran. Pelaksanaan tindakan dalam penelitian siklus II ini berjalan sesuai apa yang telah direncanakan. Pada pertemuan I difokuskan pada penjelasan materi secara umum dan mempersiapkan pertemuan berikutnya. Pertemuan II terfokus pada pengamatan langsung tentang perkembangbiakan hewan dan diskusi. pertemuan III terfokus pada tes formatif.

Observasi dilakukan oleh teman sejawat yang bernama Ibu Siti Ruamah, S.Pd. Pengamatan dilakukan pada pertemuan pertama dan kedua. Pengamat mengambil posisi di belakang kelas. Motivasi siswa pada siklus II telah dianalisis dengan tingkat ketuntasan seperti terlihat dalam tabel berikut.

Hasil pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran pada siklus II adalah tentang motivasi belajar siswa. adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

**Tabel 5.** Hasil observasi Motivasi belajar siswa Siklus II

No Motivasi Jumlah Siswa

		Jumlah	Persentase
1	Rendah	0	0 %
2	Sedang	1	8%
3	Tinggi	12	92%
	Jumlah	13	100 %

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa motivasi belajar siswa telah mencapai tingkat motivasi tinggi sebesar 12 anak atau 92%, sedang 1 siswa atau 8 %, dan motivasi rendah tidak ada.

Pemahaman belajar siswa juga telah mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Adapun hasil selengkapnya adalah sebagai berikut.

**Tabel 6.** Pemahaman Belajar Siswa Siklus II

No	Skor	Ketuntasan Belajar	Jumlah Siswa	
			Jumlah	Persentase (%)
1	≥ 70	Tuntas	12	92
2	<70	Belum Tuntas	1	8
		<b>Jumlah</b>	13	100

Dari tabel di atas dapat kita ketahui bahwa siswa yang mencapai ketuntasan atau yang mendapatkan nilai 70 ke atas dari 13 orang siswa. Sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan atau yang mempunyai nilai di bawah nilai kurang dari 70 ada 1 siswa. Berdasarkan analisa tentang pemahaman belajar tersebut dapat diketahui bahwa dari jumlah siswa Kelas V sebanyak 13 orang yang telah tuntas sebanyak 92 % dan yang belum tuntas sebanyak 8%.

Berdasarkan hasil evaluasi tes formatif pada Pra Siklus dan Siklus I pertemuan ketiga dapat dilihat adanya peningkatan. Motivasi belajar siswa telah meningkat dari siklus I ke siklus II. Terjadi persentase peningkatan motivasi belajar siswa menjadi 100% atau siswa telah mempunyai ketuntasan belajar yang tinggi. Sehingga peneliti memutuskan untuk tidak melanjutkan penelitian pada siklus berikutnya karena telah mencapai indikator kinerja.

**Pembahasan**

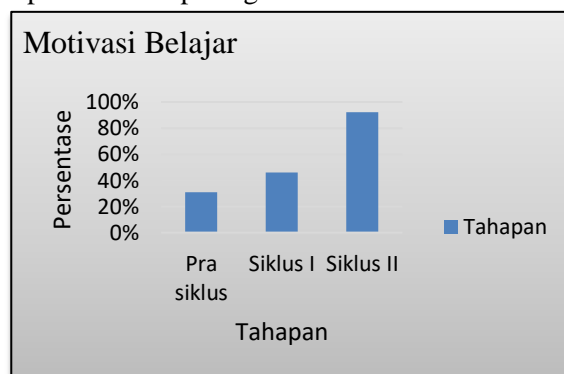
Berdasarkan hasil penelitian dan tindakan yang telah dilaksanakan dapat dinyatakan cukup berhasil. Penerapan metode pembelajaran Inquiry Terbimbing dianggap

dapat meningkatkan Hasil Belajar siswa kelas V SDN Sumberejo 01. Karena dari masing-masing pertemuan ada peningkatan Hasil Belajar siswa dari tes formatif yang telah dilaksanakan. Hal tersebut akan dianalisis dalam pembahasan berikut:

**Metode pembelajaran Inquiry Terbimbing dapat meningkatkan Motivasi belajar pada Tema 5 Ekosistem**

Pada pelaksanaan penelitian, peneliti juga mengukur Motivasi belajar siswa melalui pengamatan yang dilakukan oleh observer. Pada masing-masing siklus terjadi peningkatan Motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil diatas dapat kita ketahui bahwa terjadi peningkatan Motivasi belajar belajar siswa dari pra siklus sampai siklus II. Dari pra siklus motivasi belajar hanya 31%, meningkat menjadi 46% pada siklus I dan menjadi 92% pada siklus II. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada grafik berikut.



**Gambar 1.** Peningkatan Motivasi Belajar Siswa

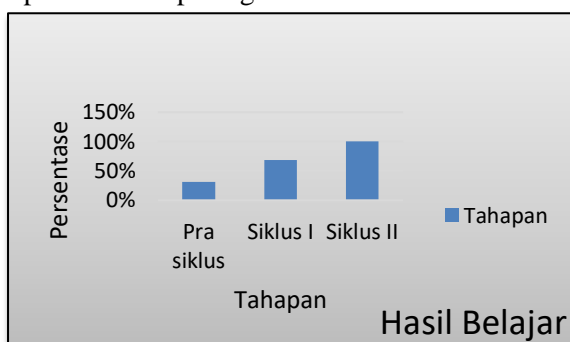
Pada akhir siklus II semua siswa telah mengikuti pelajaran dengan Motivasi belajar yang tinggi. Hal ini disebabkan karena metode pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru menarik perhatian siswa dan menyenangkan, sehingga mereka cenderung untuk mengikuti pelajaran dengan baik.

**Metode Pembelajaran Inquiry Terbimbing dapat meningkatkan Hasil Belajar pada Tema 5 Ekosistem**

Berdasarkan hasil penelitian dan tindakan yang telah dilaksanakan dapat dinyatakan bahwa pembelajaran melalui penggunaan Metode pembelajaran Inquiry Terbimbing dapat meningkatkan Hasil Belajar

pada Tema 5 Ekosistem siswa kelas V semester I tahun 2019/2020.

Berdasarkan hasil diatas dapat kita ketahui bahwa terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa dari pra siklus sampai siklus II. Dari pra siklus ketuntasan belajar hanya 31%, meningkat menjadi 69% pada siklus I dan menjadi 92% pada siklus II. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada grafik berikut.



**Gambar 2.** Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Dari hasil penelitian tersebut menguatkan pendapat para pakar dan peneliti-peneliti terdahulu bahwa penggunaan metode pembelajaran Inquiry Terbimbing dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar Tema 5 Ekosistem siswa kelas V SD.

## PENUTUP

### Simpulan

Peneliti telah melakukan penelitian untuk meningkatkan kompetensi siswa kelas V SD Negeri Sumberejo 01 Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati pada Tema 5 Ekosistem. Dari semua tindakan yang peneliti ambil dalam penelitian ini dapat diambil simpulan sebagai berikut: 1) Proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran Inquiry Terbimbing terjadi peningkatan aktivitas guru dan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran. Motivasi belajar siswa meningkat dari persentase 31% pada pra siklus, meningkat menjadi 46% pada siklus I dan menjadi 92% pada siklus II. 2) Metode pembelajaran Inquiry Terbimbing dapat meningkatkan kompetensi Tema 5 Ekosistem pada siswa kelas VI SDN Sumberejo 01 semester 1 Tahun 2019/2020. Kompetensi ditunjukkan dengan peningkatan hasil belajar siswa 31% pada pra siklus, meningkat menjadi 69% pada siklus I dan menjadi 92% pada siklus II.

## Saran

Dengan adanya uraian dari simpulan diatas maka penulis ingin memberikan saran kepada berbagai pihak antara lain: 1) Bagi siswa, Bagi siswa hendaknya dalam mengikuti pelajaran dengan metode pembelajaran Inquiry Terbimbing dapat bersungguh-sungguh agar meningkatkan materi Tema 5 Ekosistem. 2) Bagi guru, Guru diharapkan untuk membiasakan diri dalam melakukan inovasi pembelajaran. 3) Bagi Sekolah, Sekolah melalui kepala sekolah agar mendorong para gurunya untuk melaksanakan PTK. Sekolah hendaknya menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai bagi para guru yang akan melakukan inovasi pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2003. Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Amran YS Chaniago. 2002 *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Cet. V; Bandung: Pustaka Setia.
- Arsyad, Azhar. 2017. Media Pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Christina. Sarini. 2010. Pemanfaatan Media alam sekitar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa tentang Struktur Bumi Dan Matahari Kelas V SDN 2 Pringsewu Timur Kec Amatan Pringsewu, Kab. Pringsewu Semester Genap Tahun Ajaran 2009–2010. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Ghony, M. Junaidi. 2008. Penelitian Tindakan Kelas. Malang: UIN Malang Press.
- Hamdani 2010. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: Pustaka Setia.
- Hartono, Rudi. 2013. Ragam Model Mengajar yang Mudah Diterima Murid. Yogyakarta: Diva Press.

- Kunandar. 2008. Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mansur, Rasyid, Harun, Suratno. 2015. Asesmen Pembelajaran di Sekolah. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Oemar Hamalik. 2003. Pengertian Motivasi Belajar. <http://www.ipotes.wordpress.com>. Diakses 1 November 2014.
- Permendiknas. 2006. Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Depdiknas.
- Rumiati. 2010. Peningkatan Hasil Belajar Melalui Media alam sekitar Dalam Pembelajaran IPS Siswa Kelas V SDN Tirtobinangun II Kecamatan Patianrowo Kabupaten Nganjuk. *Jurnal didaktika*.
- Rusyan, 2004. Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar. Remaja Rosda Karya: Bandung.
- Sardiman, Arief, S. Dkk. 2003. Media Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sardiman. 2007. Media Pembelajaran Inovatif. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soeparno. 2007. Pengertian Media Pembelajaran. Spirit-guru.blogspot.com. Diakses: 15 Juli 2018.
- Suyono dan Hariyanto. 2012. Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Slameto. 2003. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. 2009. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (edisi revisi). Jakarta: Bumi Aksara
- Uno, Hamzah, B. 2008. Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Yunus, Mohammad, Suparno. 2006. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.